

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Ketiga hal tersebut dapat menjadi pedoman menuju arah strategis semua organisasi bisnis. Semakin derasnya arus teknologi dan informasi, perusahaan dituntut untuk lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam persaingan global. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat ditentukan oleh berbagai strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan agar dapat bersaing dalam bisnis global ini adalah dengan mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk atau jasa dan meningkatkan kemampuan untuk memberi respon terhadap berbagai kebutuhan pelanggan. Perusahaan dapat mengelola usahanya dengan efektif dan efisien dengan adanya suatu sistem informasi yang sistematis yang dapat berguna untuk menghadapi persaingan global yang sangat pesat dan kompleks.

Persaingan global yang terjadi tersebut pun membuat perusahaan dituntut untuk memproduksi lebih banyak jenis barang dan jasa. Kegiatan produksi barang dan jasa yang berbeda akan mengakibatkan permintaannya juga bervariasi atas sumber daya yang diperlukan untuk memproduksinya.

Bervariasinya sumber daya yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk, maka perusahaan pun harus dapat menggunakan sumber daya tersebut dengan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk pun haruslah akurat sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang kompetitif di pasar global ini. Manajemen seringkali mengabaikan perhitungan biaya produksi secara akurat yang dapat mengakibatkan perusahaan tersebut tidak mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu, manajer suatu perusahaan membutuhkan suatu informasi mengenai biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk secara akurat.

Pembebanan setiap biaya produksi yang dikeluarkan untuk satu unit produk dengan suatu metode dapat membantu manajemen memperoleh informasi mengenai biaya produksi satu unit produk dengan lebih akurat. Metode ini didalam akuntansi manajemen dinamakan sebagai metode *Activity Based Costing (ABC) system*.

Metode *Activity based costing (ABC) system* menghitung setiap biaya pada masing-masing aktivitas dengan dasar alokasi yang berbeda untuk masing-masing aktivitas. Banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia belum mengadopsi metode ini dalam penghitungan biaya produksi yang dikeluarkan untuk setiap produk. Umumnya metode yang digunakan oleh perusahaan yang berada di Indonesia adalah pemerataan biaya secara umum untuk masing-masing produk. Padahal masing-masing produk tersebut kenyataannya tidak

menggunakan sumber daya dalam jumlah yang sama. Pemerataan biaya dapat menyebabkan kekurangan atau kelebihan biaya produk. Perusahaan yang produknya mengalami kekurangan biaya bisa jadi melakukan penjualan yang sebenarnya menghasilkan kerugian, meskipun perusahaan tersebut menganggap penjualan produknya tersebut menghasilkan keuntungan. Jadi penjualan yang dilakukan menghasilkan lebih sedikit pendapatan dibanding biaya sumber daya yang digunakan. Sementara perusahaan yang produknya mengalami kelebihan biaya bisa jadi menetapkan harga yang terlalu tinggi, sehingga produknya kehilangan daya saing dibanding produk sejenis yang diproduksi perusahaan lain.

Pentingnya suatu perusahaan untuk menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan untuk sebuah produk yang dihasilkan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai perhitungan biaya produksi dalam bentuk skripsi dengan judul:

“PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING (ABC) SYSTEM* DALAM PENGHITUNGAN PROFITABILITAS PRODUK,” Studi kasus pada PT “X” yang bergerak dibidang alas kaki di Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang, maka masalah akan diidentifikasi sebagai berikut:

- Bagaimana metode penghitungan biaya produksi pada PT “X” saat ini?

- Bagaimana metode penghitungan *Activity based costing (ABC) System* dapat diterapkan di PT "X"?
- Bagaimana perbedaan profitabilitas produk antara perhitungan biaya saat ini pada PT "X" dengan penghitungan menggunakan *Activity based costing (ABC) System* ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mempelajari pentingnya penghitungan biaya produksi secara akurat untuk setiap produk yang dihasilkan.
- Untuk mengetahui metode penghitungan biaya produksi di PT "X" saat ini.
- Untuk mengetahui bagaimana hasil metode *Activity based costing (ABC) system* yang diterapkan di PT "X".
- Untuk mengetahui perbedaan profitabilitas produk antara penghitungan biaya saat ini pada PT "X" dengan penghitungan menggunakan *Activity based costing (ABC) System*.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini diharapkan memberi manfaat bagi penulis sendiri dan bagi PT "X" yang menjadi objek penelitian serta bagi pembaca.

Manfaat bagi penulis.

- Menambah pengetahuan mengenai konsep penghitungan biaya produksi.
- Menambah pengalaman dalam menghitung biaya produksi di suatu perusahaan secara nyata di lingkungan kerja.

Manfaat bagi Manajemen PT “X”.

- Membantu pihak manajemen PT “X” dalam menghitung biaya produksi secara akurat.
- Membantu perusahaan untuk mengetahui biaya produksi yang sebenarnya dikeluarkan untuk sebuah produk.
- Membantu pihak manajemen untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai profitabilitas produk.

Manfaat bagi pembaca.

- Pembaca dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi khususnya untuk penulisan karya tulis ilmiah dengan topik yang sama.

1.5 Rerangka Penelitian

Suatu perusahaan akan dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan apabila pihak manajemen mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan perusahaan. Pihak manajemen dalam mengambil keputusan didukung oleh berbagai macam informasi, baik informasi keuangan maupun

informasi non keuangan. Salah satu bentuk informasi keuangan adalah informasi biaya.

Semakin berkembangnya aktivitas perusahaan, membuat manajemen semakin membutuhkan informasi biaya yang lengkap dan akurat, khususnya yang berhubungan dengan masalah profitabilitas produk. Akuntansi manajemen merupakan sarana yang tepat bagi manajemen untuk mendapatkan informasi biaya yang dibutuhkan tersebut.

Pengetian akuntansi manajemen menurut Horngren, Datar, dan Foster yang diterjemahkan oleh Adhariani (2000;3) mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai berikut:

“Akuntansi manajemen adalah suatu system yang mengukur dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang membantu manajer membuat keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.”

Tujuan akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi-informasi yang berkaitan dengan mengelola suatu perusahaan yang berhubungan dengan masalah finansial perusahaan khususnya dalam hal ini adalah mengenai akurasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka didalam mengelola laba dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Permasalahan yang sering timbul dalam perusahaan industri adalah masalah biaya produksi, terutama dalam hal akurasi biaya produksi. Pihak manajemen dituntut harus mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Salah satu caranya adalah manajemen harus dapat menentukan akurasi dari biaya produksi yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan satu buah produk karena dengan

mengetahui keakuratan suatu biaya dalam memproduksi satu buah produk, maka pihak manajemen dapat menentukan harga jual yang lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain yang memproduksi barang yang sejenis.

Skripsi ini akan mencoba melakukan penghitungan mengenai biaya yang benar-benar terpakai untuk memproduksi satu buah produk dengan menggunakan suatu metode yang disebut *Activity based costing (ABC) system* kepada sebuah perusahaan yang belum mengenal metode penghitungan biaya tersebut. *Activity based costing (ABC) system* dikembangkan untuk melengkapi kebutuhan perusahaan akan akurasi biaya produksi dalam era persaingan global tersebut.

Menurut Hilton, Maher ,dan Selto (2003;145) mendefinisikan *Activity Based Costing (ABC)* adalah:

“Activity Based Costing (ABC) is a costing method that first assigns costs to activities and then to goods an services based on how much each good or service uses the activities.”

Memisahkan biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) dalam biaya produksi suatu produk merupakan hal yang pertama dilakukan. Biaya produksi suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan terbagi menjadi dua:

1. biaya langsung (*direct cost*).
2. biaya tidak langsung (*indirect cost*).

Biaya langsung adalah biaya yang dapat langsung ditelusuri pada tiap-tiap produk. Contohnya : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan pembantu. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat langsung ditelusuri pada tiap-tiap produk. Contohnya : biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya

overhead pabrik (BOP). Biaya overhead pabrik tersebut adalah biaya-biaya diluar biaya langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Contohnya: biaya listrik, biaya sewa, dan lain-lain.

Biaya-biaya tidak langsung pun haruslah dipisahkan berdasarkan kategori *unit level* atau *Non Unit Level*. *Unit level* adalah biaya yang melekat langsung didalam suatu produk sedangkan *Non-Unit level* adalah biaya yang tidak langsung melekat dalam suatu produk.

Penentuan berbagai aktivitas yang ada di dalam perusahaan merupakan hal selanjutnya yang harus ditentukan didalam penelitian ini. Berbagai aktivitas yang ada untuk mendukung proses produksi suatu produk dimulai dari pemesanan bahan baku sampai dengan pendistribusian bahan baku haruslah ditentukan. Selanjutnya ditentukan dasar alokasi biaya (*cost driver*) untuk masing-masing aktivitas tersebut.

Pengalokasian biaya-biaya tidak langsung ke dalam masing-masing aktivitas adalah hal yang terpenting untuk memperoleh tarif untuk masing-masing aktivitas yang akan digunakan oleh suatu produk. Hasilnya akan didapatkan informasi mengenai biaya produksi untuk satu buah produk yang dihasilkan secara akurat.

Perusahaan yang telah mengetahui informasi biaya produksi yang benar – benar digunakan untuk menghasilkan satu buah produk membuat perusahaan dapat mengetahui profitabilitas produk yang dihasilkannya dengan mengurangi harga jual produk dengan biaya produksi produknya, hal ini sangat penting dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh profitabilitas yang

sesuai dengan keinginan perusahaan dengan cara penetapan harga jual yang sesuai.

Bagan rerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1 rerangka Pemikiran

